

Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Pencegahan (HAIs) Pada Pasien RSI Sultan Agung Banjarbaru

Zainal Abidin^{1(CA)}, Muh Abdurrouf², Dyah Wiji Puspita Sari³, Retno Issroviatiningrum⁴

^{1(CA)}Faculty of Nursing ,University Sultan Agung Islamic,Indonesia; abienal38@gmail.com
(Corresponding Author)

^{2,3,4}Faculty of Nursing , University Sultan Agung Islamic,Indonesia

ABSTRACT

Healthcare-Associated Infections (HAIs) are illnesses contracted in hospitals or other healthcare settings while receiving medical care. According to the World Health Organization (WHO), in 2022, there were 8.9 million incidents of Healthcare-Associated Infections (HAIs) in healthcare facilities, and one in every 10 percent died from nosocomial infections. This study aims to determine the relationship between nurses' knowledge and the prevention of Healthcare-Associated Infections (HAIs) in the inpatient ward of Sultan Agung Islamic Hospital, Banjarbaru. This research methodology used a quantitative cross-sectional study design. Saturated sampling was used in the sample collection, with a total of 124 respondents. The results of the study, based on the Spearman test with a p-value of 0.00 < 0.05, indicate a significant relationship between nurses' knowledge and HAIs prevention. Nurses are expected to improve their personal knowledge and maximize their performance, especially regarding the prevention of Healthcare-Associated Infections (HAIs), by participating in training and monitoring nursing staff at Sultan Agung Islamic Hospital, Banjarbaru.

Keywords: Knowledge; nosocomial infections; Healthcare Associated Infections (HAIs)

ABSTRAK

Penyakit Terkait Layanan Kesehatan (HAIs) adalah penyakit yang didapat seseorang di rumah sakit atau tempat layanan kesehatan lainnya saat menerima perawatan medis. Menurut *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2022 melaporkan bahwa ada 8,9 juta kejadian *Healthcare Associated Infections (HAIs)* di fasilitas kesehatan pelayanan perawatan dan 1 dari setiap 10 persen telah meninggal dunia akibat infeksi nosokomial. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui bagaimanakah hubungan pengetahuan perawat dengan pencegahan *Healthcare Associated Infections (HAIs)* di ruang rawat inap RSI Sultan Agung Banjarbaru. Metodologi penelitian ini menggunakan desain studi kuantitatif cross-sectional. Sampling jenuh digunakan dalam pengambilan sampel, dan seluruhnya berjumlah 124 responden. Hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan uji *Spearman p value* 0,00 < 0,05 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara variabel pengetahuan perawat dengan variabel pencegahan HAIs. Perawat diharapkan agar dapat meningkatkan pengetahuan pada diri perawat secara pribadi dan agar memaksimalkan kinerja perawat terutama terkait pencegahan *Healthcare Associated Infections (HAIs)* dengan mengikuti training dan monitoring tenaga keperawatan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Banjarbaru.

Kata kunci : Pengetahuan;infeksi nosokomial; *Healthcare Associated Infections (HAI's)*

PENDAHULUAN

Penyakit yang diderita pasien saat menerima perawatan di rumah sakit atau fasilitas kesehatan lainnya dikenal sebagai penyakit terkait layanan kesehatan atau HAIs. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2022 mengatakan bahwa ada 8,9 juta kejadian Healthcare Associated Infections (HAIs) di

fasilitas kesehatan pelayanan perawatan dan 1 dari setiap 10 persen telah meninggal dunia akibat infeksi nosokormial (Istiqomah & Nurhayati, 2023).

Dampak yang terjadi akibat *Healthcare Associated Infections (HAIs)* akan menimbulkan berbagai macam kerugian, diantaranya: Durasi pengobatan akan diperpanjang sehingga akan mengganggu penerimaan pasien baru, menurunkan produktivitas, meningkatkan biaya operasional rumah sakit, dan menambah beban keuangan pasien (Sumaryati, 2018). *Healthcare Associated Infections (HAIs)* berpengaruh kepada kesehatan pasien secara keseluruhan, yang dapat menyebabkan peningkatan angka kematian dan kesakitan, rawat inap yang lebih lama, dan kewajiban keuangan yang lebih tinggi (Sagala & Sitompul, 2019).

Upaya yang selama ini telah dilakukan untuk menurunkan HAIs yaitu kebersihan tangan adalah perlindungan dasar yang paling efektif terhadap infeksi terkait layanan kesehatan dalam pencegahan dan pengendalian infeksi karena sebagian besar infeksi di rumah sakit disebabkan oleh kesalahan kebersihan tangan, yang juga menyebabkan berkembangnya kuman multiresisten di fasilitas layanan kesehatan (Apriany, 2020). Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) yaitu tindakan yang diambil untuk mengurangi dan menghindari risiko penularan pada pasien, karyawan, tamu, dan lingkungan sekitar institusi kesehatan (Chairani et al., 2022).

Pemahaman berasal dari mengetahui, yang terjadi ketika seseorang mendeteksi suatu benda tertentu. Perilaku seseorang sebagian besar dibentuk oleh pengetahuannya. Manusia merasakan sesuatu, dan durasi antara penginderaan dan produksi pengetahuan sangat ditentukan oleh intensitas persepsi objek. Mayoritas informasi yang dikumpulkan oleh seseorang menggunakan indra pendengaran dan penglihatannya (mata dan telinga) (Notoatmodjo, 2020).

Prevalensi kejadian *Healthcare Associated Infections (HAIs)* di Indonesia sebesar 7,1%, *Healthcare Associated Infections (HAIs)* terjadi pada pasien sebesar 10%, petugas 5%, peralatan medis dan nonmedis 30%, serta lingkungan 10% (WHO, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tahun 2022 oleh Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC) dan National Nosocomial Infection Surveillance (NNIS), terdapat lima hingga enam insiden infeksi nosokormial untuk setiap 100 kunjungan rumah sakit (Sihombing, 2020). Berdasarkan hasil penelitian (Sugeng et al., 2016) dari 48 responden bahwa ada 26 perawat yang pengetahuan baik (54,2%), 21 perawat yang pengetahuannya cukup (43,8%) dan 1 perawat yang pengetahuannya kurang (2,1%) serta 36 perawat yang pencegahan infeksi nosokormial baik (75,0%), 11 perawat yang pencegahan infeksi nosokormial cukup (22,9%), 1 perawat yang pencegahan infeksi nosokormial kurang (2,1%). Pengetahuan perawat yang baik menjadi modal utama untuk pencegahan infeksi nosokormial. Data infeksi nosokormial yang terjadi di RSI Sultan Agung Banjarbaru pada tahun 2022 sebanyak 4 kasus dan pada tahun 2023 sebanyak 12 kasus.

Healthcare Associated Infections (HAIs) memiliki faktor penyebab yang dapat menimbulkan penyakit baru pada pasien. Komite Penasihat Penyakit Menular Provinsi (PDIAC), Badan Perlindungan dan Promosi Kesehatan Ontario (OAHPP), dan beberapa penelitian mencantumkan faktor-faktor berikut sebagai faktor penyebabnya: Faktor eksternal: berasal dari tenaga medis, persediaan dan peralatan yang digunakan dalam pengobatan, lingkungan sekitar, makanan dan minuman, pasien lain, dan tamu atau

anggota keluarga pasien. Karakteristik pasien meliputi usia, jenis kelamin, kondisi, risiko terapi, dan adanya kelainan lain yang mungkin menimbulkan masalah. Jumlah pasien di ruang perawatan, lamanya hari perawatan pasien, dan rendahnya standar layanan perawatan merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan keperawatan. Faktor yang berhubungan dengan mikroba patogen meliputi tingkat kerusakan jaringan yang ditimbulkannya dan lamanya waktu pasien berhubungan dengan sumber infeksi (Sihombing, 2020).

Hasil survei pendahuluan yang telah dilakukan di RSI Sultan Agung Banjarbaru terkait pengetahuan perawat tentang *Healthcare Associated Infections (HAIs)* terhadap 10 responden menggunakan kuesioner didapatkan data bahwa 4 perawat memiliki pengetahuan baik, 3 perawat pengetahuan cukup dan 3 perawat pengetahuan kurang serta dilakukan observasi pada 10 responden didapatkan 3 perawat dengan pencegahan infeksi baik, 2 perawat pencegahan infeksi cukup dan 5 perawat pencegahan infeksi kurang. Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Pencegahan *Healthcare Associated Infections (HAIs)* di ruang rawat inap RSI Sultan Agung Banjarbaru.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain korelasional yaitu untuk mengetahui hubungan diantara dua variabel. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Peneliti menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh perawat rawat inap di Rumah sakit Islam Sultan Agung Banjarbaru sebanyak 124 orang. Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah *Sampling Jenuh*. Instrumen Pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner dan Observasi, Kuesioner dan Observasi yang digunakan untuk menganalisa Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Pencegahan *Healthcare Associated Infections (HAIs)* di ruang rawat inap RSI Sultan Agung Banjarbaru. Uji statistic menggunakan uji *Spearman*.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, masa kerja

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia (Tahun)		
21-25	50	40.3
26-30	62	50
31-35	12	9.7
Jenis Kelamin		
Laki-laki	26	21
Perempuan	98	79
Pendidikan		
D3	77	62.1
S1	47	37.9

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Masa Tugas		
<1 Tahun	31	25
1-2 Tahun	64	51.6
2-3 Tahun	22	17.7
>3 Tahun	7	6.6
Total	124	100

Berdasarkan temuan analisis Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia 26-30 tahun yaitu 62 responden (50%), responden terbanyak dengan jenis kelamin perempuan yaitu 98 responden (79%), responden terbanyak dengan pendidikan D3 yaitu 77 responden (62,1%), responden terbanyak dengan masa kerja 1-2 tahun yaitu 64 responden (51,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan tingkat pengetahuan

Variabel	Kategori	n	%
Pengetahuan Perawat	Kurang	0	0
	Cukup	2	1.6
	Baik	122	98.4
Pencegahan HAI's	Kurang	0	0
	Cukup	6	4.8
	Baik	118	95.2
Total		124	100

Berdasarkan temuan analisis Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada tingkat pengetahuan kategori baik yaitu 98,4% dan tingkat pencegahan HAI's kategori baik yaitu 95,2%.

Tabel 3. Hubungan pengetahuan perawat dengan pencegahan *Healthcare Associated Infections (HAIs)* dengan Uji *Spearman* (n=124).

No.	Pengetahuan Perawat	Pencegahan HAI's		N	p value	Koefisien Korelasi
		Cukup	Baik			
2.	Cukup	0	2 (1.7%)	2	0,000	0,568
3.	Baik	6 (4.8%)	116 (98.3%)	122		
	Total	6 (100%)	118 (100%)	124		

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil uji *Spearman* antara variabel pengetahuan perawat dengan variabel pencegahan HAI's memiliki p value sebesar $0,000 < 0,05$, maka berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan perawat dengan variabel pencegahan HAI's. Selanjutnya dari hasil uji *Spearman* didapat nilai koefisien korelasi antara variabel pengetahuan perawat dengan variabel pencegahan HAI's yaitu sebesar 0,568 (berada antara 0,40 - 0,59), hal ini berarti bahwa tingkat kekuatan hubungan antara variabel pengetahuan perawat dengan variabel pencegahan HAI's termasuk ke

dalam kategori sedang. Nilai positif pada koefisien korelasi menunjukkan bahwa arah hubungan kedua variabel adalah positif, artinya yaitu jika semakin baik tingkat pengetahuan perawat maka semakin baik tingkat pencegahan *HAI's*, dan sebaliknya jika semakin kurang tingkat pengetahuan perawat maka semakin kurang tingkat pencegahan *HAI's*.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden terbanyak dengan usia 26-30 tahun yaitu 62 responden (50%). Perawat merupakan profesi yang setiap hari berhadapan dengan penderita yang mempunyai karakter yang berbeda-beda, semakin cukup usia tingkat berfikir juga lebih baik (Nursalam, 2016). Di tempat penelitian, masih terdapat perawat-perawat usia muda yang belum melaksanakan pencegahan *HAIs* secara baik, masih dapat diberikan bimbingan/himbauan agar sesegera mungkin para perawat tersebut untuk dapat melaksanakan pencegahan *HAIs* secara baik agar tidak terjadi infeksi pada pasien. Selanjutnya, para perawat dengan usia yang lebih tua di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Banjarbaru khususnya perawat yang bertugas di ruang rawat inap, cenderung lebih mampu menguasai SOP pencegahan *HAIs* selama bertugas di rumah sakit, sehingga dapat mengantisipasi terhadap terjadinya infeksi pada diri mereka dan pada pasien. Di sisi lain, perawat dengan usia lebih tua cenderung dapat bersikap selayaknya senior terhadap perawat yang berusia lebih muda darinya, sehingga mereka harus memberikan teladan serta contoh yang baik kepada para perawat yang berusia muda.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada jenis kelamin perempuan yaitu 98 responden (79%). Pada dasarnya kejadian *HAI's* dapat terjadi pada semua pasien, baik itu laki-laki maupun perempuan. Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Banjarbaru ditemukan fakta bahwa masih terdapat sebagian perawat wanita yang memberikan asuhan keperawatan yang tidak tepat. Secara praktik, perawat perempuan lebih terfokus kepada pelayanan/penanganan langsung kepada pasien dengan sepenuh hati, namun di sisi lain, para perawat perempuan cenderung melakukan asuhan keperawatan dengan kurang maksimal. Selanjutnya, pada para perawat laki-laki lebih cenderung melakukan pelayanan/penanganan pasien dengan sekedar melaksanakan sesuai SOP, mereka kurang sepenuh hati dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien, namun perawat laki-laki melaksanakan dokumentasi asuhan keperawatan dengan lebih rinci dan teliti.

Berdasarkan tingkat pendidikan, responden terbanyak dengan pendidikan D3 yaitu 77 responden (62,1%). Tingkat pendidikan berkaitan dengan keterampilan seseorang dalam menjalani pekerjaannya. Pengetahuan sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Tingkat pendidikan seseorang menentukan seberapa banyak informasi yang dimilikinya; semakin tidak berpendidikan mereka, semakin sedikit pengetahuan yang mereka miliki.

Ditinjau dari masa kerja hasil penelitian menunjukkan bahwa responden terbanyak dengan masa kerja 1-2 tahun yaitu 64 responden (51,6%). Masa kerja berkaitan erat dengan pengalaman kerja yang dimiliki seseorang. Semakin lama masa kerja seseorang maka akan semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki, hal tersebut pula dapat menjadikan semakin rendahnya tingkat *HAI's* yang dialami seseorang. Sebaliknya, minimnya pengalaman kerja maka semakin tinggi *HAI's* yang dialami (Fatimah et

al., 2024). Membandingkan masa kerja juga mungkin mempengaruhi seberapa menyeluruh pemahaman responden terhadap pokok permasalahan. Responden yang memiliki masa kerja lebih lama mungkin memiliki lebih banyak waktu untuk memahami subjeknya tersebut lebih dalam, sementara responden yang lebih baru mungkin masih perlu mengenal dan menyesuaikan diri.

Hasil analisis menunjukkan bahwa responden terbanyak dengan tingkat pengetahuan kategori baik yaitu 122 responden (98,4%). Hasil penelitian ini didukung oleh temuan penelitian (Fatimah et al., 2024) menunjukkan bahwa 67,9% responden memiliki tingkat pengetahuan baik dan 32,1% memiliki tingkat pengetahuan rendah dan memerlukan pemahaman lebih, menguatkan temuan penelitian ini. Pemahaman mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya individu dalam mencegah *HAI*s. Hal ini konsisten dengan perspektif Notoatmodjo, yang berpendapat bahwa pengalaman dan penelitian mendukung gagasan bahwa pengetahuan, atau dominasi kognitif, sangat penting dalam perumusan tindakan individu, tindakan berbasis pengetahuan lebih unggul dibandingkan tindakan berbasis ketidaktahuan (Sophia Hasanah et al., 2024). Kurangnya pengetahuan perawat mengenai upaya ini dapat menyebabkan tingkat infeksi yang lebih tinggi, masa pengobatan yang lebih lama, biaya yang lebih tinggi, dan terapi yang lebih intensif namun kurang efektif. Rumah sakit dan tim PPI dapat bekerja untuk meningkatkan kualitas pelayanan pasien dan nilai-nilai budaya keselamatan, serta meningkatkan tingkat kesadaran perawat mengenai pencegahan infeksi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa responden terbanyak dengan tingkat pencegahan *HAI*s kategori baik yaitu 118 responden (95,2%). Hasil penelitian ini didukung oleh temuan penelitian Hamonangan, (2018) yang menunjukkan bahwa 83% responden telah melakukan pencegahan *HAI*'s dengan tepat, menunjukkan bahwa responden telah mengambil tindakan pencegahan yang disarankan untuk mencegah hal tersebut terjadi *HAI*'s. Infeksi nosokomial Hal ini mungkin terjadi karena adanya beberapa variabel yang berperan, yaitu variabel yang spesifik pada pasien (faktor intrinsik) meliputi usia, jenis kelamin, kesehatan umum, risiko terapeutik, dan kelainan yang menyertai yang memperburuk penyakit utama pasien. Variabel keperawatan meliputi sesaknya ruang rawat inap, memburuknya standar keperawatan dan pelayanan keperawatan yang ditawarkan, serta lamanya pasien dirawat di rumah sakit. Faktor-faktor yang berkaitan dengan mikroorganisme patogen, seperti tingkat invasi dan kerusakan jaringan, dan durasi kontak antara pasien dan reservoir yang menyebabkan infeksi (Darmadi, 2021). Pencegahan *HAI*'s sangat penting dilakukan oleh semua petugas bukan hanya perawat sehingga jika pencegahan *HAI*s's baik maka akan menekan angka infeksi yang terjadi pada pasien dan akan mengurangi dampak yang terjadi, seperti lama rawat inap, penundaan pasien pulang dan meningkatnya biaya.

Hasil uji *Spearman* antara variabel pengetahuan perawat dengan variabel pencegahan *HAI*s didapat nilai *p value* sebesar $0,000 < 0,05$, maka berarti terdapat hubungan yang bermakna antara variabel pengetahuan perawat dengan variabel pencegahan *HAI*s. Hasil penelitian ini didukung oleh (Sartika et al., 2023) tentang hubungan Pengetahuan perawat terhadap pencegahan infeksi di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan. metodologi cross-sectional dikombinasikan dengan desain penelitian analitis dan kuantitatif. Untuk penyelidikan ini, 46 perawat digunakan sebagai nomor sampel. Dengan nilai *p value* sebesar $0,000 (< 0,05)$, nalisis data uji Kendall Tau menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan

dengan pencegahan infeksi nosokomial. Perilaku yang dilakukan perawat berhubungan dengan tingkat keahliannya. Pemahaman berfungsi sebagai landasan dan seperangkat pedoman untuk berperilaku. Memiliki informasi akan membuat perawat lebih sadar, yang akan memotivasi mereka untuk bertindak berdasarkan apa yang mereka ketahui. Kemampuan seseorang dalam mencegah *HAIs* juga dapat dipengaruhi oleh unsur non-pengetahuan antara lain budaya perusahaan, lingkungan kerja, dan kesadaran pribadi.

KESIMPULAN

Sebagian besar perawat yang berada di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Banjarbaru dengan tingkat pengetahuan perawat kategori baik dan Sebagian besar perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Banjarbaru dengan tingkat pencegahan *Healthcare Associated Infections (HAIs)* kategori baik serta Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan perawat dengan pencegahan *Healthcare Associated Infections (HAIs)* di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Sultan Agung Banjarbaru, dengan tingkat kekuatan hubungan kategori sedang. Tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dikaitkan dengan tingkat pencegahan infeksi terkait layanan kesehatan (*HAIs*) yang lebih tinggi; sebaliknya, rendahnya tingkat pengetahuan berhubungan dengan rendahnya tingkat pencegahan *HAIs*. Nilai koefisien korelasi yang positif menunjukkan arah hubungan yang positif antara kedua variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Alberta Esti Noviantari, Eva Marti, & Margaretha Hesti Rahayu. (2023). Tingkat Pengetahuan Staf Keperawatan Mengenai Praktik Perawatan Kateter Urin Untuk Mencegah Infeksi Nosokomial. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Ma'arif Baturaja*, 8(1), 168–174. <https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v8i1.228>
- Apriany, S. T. (2020). Hubungan antara perilaku kepatuhan perawat dalam melakukan lima momen hand hygiene dengan pengetahuan perawat terhadap keselamatan pasien dalam kaitannya dengan infeksi di rumah sakit (*HAIs*). *Jurnal Ilmiah Wijaya*, 12(2), 2723–3448. www.jurnalwijaya.com;
- Ardina, R., Yusnita, Y., & Ariansyah, J. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Perawat RSUD Kota Agung Dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial. *Nursing News : Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 5(2), 86–101. <https://doi.org/10.33366/nn.v5i2.2311>
- Chairani, R., Riza, S., & Putra, Y. (2022). Hubungan Kepatuhan Perawat Mencuci Tangan Di Ruang Rawat Inap Terpadu RSUD Aceh Besar Tahun 2022 Dengan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Pencegahan Infeksi Nosokomial. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(2), 1293–1302.
- Darmadi. (2021). *Penyakit nosokomial yang menjadi tantangan dan penanganannya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Fatimah, D., Tahira, T., Enggar, E., & Palu, P. C. (2024). Kaitan Pengalaman Kerja dengan Pengetahuan tentang Tindakan Pencegahan Infeksi Nosokomial di RSUD I Lagaligo Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur Fatimah Deviani Tahira Tahira. 2(1).
- Hamonangan, D. (2018). Hubungan Kesadaran Perawat Terhadap Infeksi Nosokomial Dengan Tindakan Pencegahan Di RS Imelda Ruang Rawat Inap Pasien Pasca Operasi Medan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 4(1), 38–45. <http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JURNALKEPERAWATAN>

- Istiqomah, R., & Nurhayati, N. (2023). Hubungan Pemahaman Perawat dengan Strategi Pencegahan Infeksi Nosokomial di Unit Rawat Inap Bedah dan Penyakit Dalam. *Klabat Journal of Nursing*, 5(1), 80. <https://doi.org/10.37771/kjn.v5i1.920>
- Mokodongan, F., Amir, H., Novitasari, D., & Akbar, H. (2021). Hubungan pengetahuan kepatuhan perawatan pasien dengan sikap pasca operasi katarak di Klinik Mata Totabuan Kota Mobagu. *Healthy Papua*, 4(2), 259–265. <http://jurnal.akpermarthenindey.ac.id/jurnal/index.php/akper/article/view/68/53>
- Nursalam, 2016, metode penelitian. (2013). Nursalam, 2016. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Octaviana, D. R., & Ramadhani, R. A. (2021). SIFAT MANUSIA : Sains (Ilmu Pengetahuan), Filsafat (Filsafat), dan Agama. *Jurnal Tawadhu*, 5(1(22)), 143–159. <https://doi.org/10.25587/svf.2021.22.1.007>
- Pangestika, R. W. (2022). Usia, Pendidikan, dan Masa Kerja Berhubungan dengan Pemahaman Tenaga Kesehatan tentang Ketidaksesuaian Persiapan Intra Vena. *Media Farmasi*, 18(1), 36. <https://doi.org/10.32382/mf.v18i1.2693>
- Sagala, deddy sepadha, & Sitompul, maria ruth annike. (2019). Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA Vol. 5, No. 2, September 2019. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, 5(2), 629–634.
- Saragih, J., & Riska Wani Eka Putri Perangin-Angin. (2021). Hubungan Penerapan Prinsip Infusasi Steril Di Rumah Sakit H. Sahudin Kutacane Dengan Pengetahuan Perawat Terhadap Health Associated Infections (Hais). *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 7(2), 132–136. <https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v7i2.628>
- Sartika, I., Fedora, L., Tanjung, D. F., & Hawa, M. D. (2023). Hubungan Pengetahuan Perawat RSUP Mitra Medika Medan Dengan Pencegahan Infeksi Luka Operasi Hubungan Pengetahuan Perawat RSUP Mitra Medika Medan Dengan Pencegahan Infeksi Luka Operasi. 1(1), 1–5.
- Septiani. (2012). *Infeksi nosokomial*. Yogyakarta : Nuamedika.
- Siombing, L. A. (2020). *Faktor Terkait Rumah Sakit yang Berhubungan dengan Infeksi Nosokomial*. <https://media.neliti.com/media/publications/92770-ID-faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-pe.pdf>
- Sophia Hasanah, Indri Sarwili, & Ahmad Rizal. (2024). Hubungan perilaku masa kerja perawat dengan pengetahuan pencegahan infeksi dalam mencegah infeksi luka operasi di RS Gatot Soebroto Tahun 2023. *Jurnal Penelitian Klaster Ilmu Kesehatan*, 3(1), 159–175. <https://doi.org/10.55606/jurrikes.v3i1.2744>
- Sugeng, Ghofur, A., & Kurniawati, L. (2016). Hubungan Pencegahan Infeksi Nosokomial di Ruang Rawat Inap RS Paru Dr. dengan Pengetahuan dan Sikap Perawat. Salatiga, Ario Wirawan, Jawa Tengah. 1, 1–23. <https://www.jircas.go.jp/sites/default/files/2016/4thMid-toLong-TermPlanofJIRCAS.pdf>
- Sumaryati, M. (2018). P Sebuah penelitian dilakukan di Rumah Sakit Tajuddin Chalik Makassar untuk menguji pengaruh tingkat pengetahuan perawat terhadap perilaku pencegahan infeksi nosokomial. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 5(2), 33–46. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v5i2.31>
- WHO. (2017). *Collaborating Centre for Patient Safety Solutions. Patient safety solutions preamble*. 26, 167–172.